



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Pentingnya Deteksi Dini dalam Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Novia Rahmawati¹, Annisa Zakia Nasution², Miftahul Jannah Harahap³, Khadijah⁴,
Homsani Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: noviarahmawatiwati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman orang tua serta staf posyandu terkait pentingnya deteksi dini perkembangan anak berusia 0-72 bulan guna menghindari masalah perkembangan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung yang dilaksanakan di Posyandu Silindit. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang tua, 2 tenaga kesehatan, dan kader posyandu. Temuan menunjukkan bahwa meskipun orang tua mulai menyadari pentingnya deteksi dini setelah mengikuti penyuluhan di posyandu, pengetahuan mereka mengenai tanda-tanda gangguan perkembangan anak masih terbatas. Aspek utama yang memengaruhi efektivitas deteksi dini adalah pengetahuan orang tua, aksesibilitas posyandu, dan faktor sosial ekonomi. Posyandu memiliki peran sentral dalam melakukan pemeriksaan dan memberikan edukasi, tetapi terbatas oleh kendala sumber daya dan rendahnya partisipasi orang tua. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pendidikan untuk orang tua, pelatihan tambahan untuk petugas posyandu, serta perbaikan aksesibilitas untuk meningkatkan efektivitas deteksi dini dan intervensi terhadap gangguan perkembangan anak.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Tumbuh Kembang Anak, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to understand the views and experiences of parents and integrated health post (Posyandu) staff regarding the importance of early detection of child development aged 0-72 months to prevent developmental problems. This study adopted a qualitative approach through in-depth interviews and direct observations conducted at the Silindit Integrated Health Post (Posyandu). The sample consisted of 15 parents, two health workers, and a Posyandu cadre. The findings indicate that although parents began to recognize the importance of early detection after attending counseling at the Posyandu, their knowledge of the signs of developmental disorders in children remains limited. The main aspects influencing the effectiveness of early detection are parental knowledge, Posyandu accessibility, and socioeconomic factors. Posyandu plays a central role in conducting examinations and providing education, but is limited by resource constraints and low parental participation. This study recommends increased education for parents, additional training for Posyandu staff, and improved accessibility to increase the effectiveness of early detection and intervention for developmental disorders in children. Keywords: Early Detection, Development, Early Childhood

Keywords: Keywords: Early Detection, Child Growth and Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Pertumbuhan merujuk pada perubahan ukuran fisik dan dapat diukur, seperti tinggi, berat, dan lingkaran kepala yang tercatat dalam buku pertumbuhan. Sementara itu, perkembangan fokus pada kematangan fungsi-fungsi organ tubuh. Misalnya, kaki digunakan untuk melompat (gerakan besar), sedangkan jari-jari tangan berfungsi untuk menulis dan mengancingkan baju (gerakan kecil), serta pemahaman bagaimana anak memperoleh pengetahuan tentang bagian-bagian tubuh, warna, kemampuan berbicara (anak dapat mengungkapkan maksudnya), dan berinteraksi dengan orang lain (Syafitri, dkk., 2012).

Pertumbuhan mencakup peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih rumit dalam aspek motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan komunikasi, serta interaksi sosial. Sementara itu, perkembangan mengacu pada fase kematangan sistem saraf pusat individu. Untuk menentukan apakah pertumbuhan dan perkembangan tersebut meningkat atau tidak, kita bisa mendeteksi adanya masalah dalam tumbuh kembang secara dini. Aspek yang umumnya dipantau meliputi kemampuan motorik kasar, yang menggunakan otot-otot besar, motorik halus yang melibatkan bagian tubuh tertentu dengan otot kecil, kemampuan berbicara dan berbahasa, yaitu kemampuan memberikan respon terhadap suara dan komunikasi, sedangkan sosialisasi dan kemandirian berkaitan dengan aspek kemandirian anak (Fabanjo et al., 2022).

Deteksi awal untuk tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan sangat penting untuk menghindari masalah perkembangan yang bisa mempengaruhi kualitas hidup anak di masa mendatang. Pada fase ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat, sehingga setiap tahap perkembangan berpengaruh besar terhadap kecerdasan, keterampilan sosial, dan fisik anak. Pentingnya deteksi awal dalam tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan sangat erat kaitannya dengan upaya untuk mencegah masalah perkembangan yang bisa berdampak pada kehidupan anak di kemudian hari. Perkembangan anak pada rentang usia ini terjadi dengan sangat cepat dan memiliki efek jangka panjang yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kognisi, motorik, sosial, dan emosi. Oleh sebab itu, fase ini dikenal sebagai periode emas, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik, bisa menghambat potensi perkembangan anak.

Masalah perkembangan pada anak sering kali tidak terdeteksi pada awalnya, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengobatan atau intervensi. Beberapa gangguan perkembangan, seperti keterlambatan berbahasa, masalah motorik, atau gangguan spektrum autisme, jika tidak dikenali lebih awal, dapat memengaruhi kemampuan sosial, prestasi akademis, dan bahkan hubungan interpersonal anak di masa depan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), deteksi awal memberikan kesempatan untuk mengenali masalah pada tahap awal, sehingga intervensi yang lebih efektif dapat dilakukan tepat waktu. Intervensi yang dilaksanakan sejak dini memiliki peluang besar untuk mengurangi dampak negatif gangguan perkembangan serta meningkatkan kualitas hidup anak.

Di Indonesia, meskipun sudah ada berbagai program kesehatan seperti Posyandu dan layanan kesehatan primer, kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak masih cukup rendah. Hal ini mengakibatkan banyak masalah perkembangan yang baru terdeteksi pada usia yang lebih lanjut, saat intervensi menjadi lebih sulit dan biaya terapi menjadi lebih besar. Penelitian oleh Sukamdi (2016) menunjukkan bahwa banyak anak usia 0-72 bulan di Indonesia mengalami

keterlambatan dalam perkembangan fisik, bahasa, atau sosial, namun sebagian besar dari mereka tidak menerima penanganan yang tepat dan tepat waktu.

Penelitian sebelumnya oleh Heni Elmiani Sari dan Endras Armita Hanum menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemantauan perkembangan anak (Deteksi) diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak mengenai pentingnya deteksi tumbuh kembang. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah keterlambatan perkembangan pada anak. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam penelitian ini berfokus pada potensi tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP, serta memberikan stimulasi dan panduan kepada orang tua. Selain itu, ada juga pemantauan lebih lanjut jika ditemukan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Peneliti mendapatkan informasi ini saat wawancara dengan tenaga pendidik yang menyatakan "kami akan melakukan pemantauan lebih mendetail terhadap anak-anak yang mengalami keterlambatan, dan umumnya pemantauan tersebut dilakukan secara langsung, disertai dengan pemberian makanan serta beberapa suplemen vitamin.

Deteksi dini bertujuan untuk menemukan penyimpangan dalam proses tumbuh kembang anak. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal, orang tua sebaiknya segera bertindak jika ada penyimpangan yang terdeteksi. Istilah "intervensi" berasal dari kata "intervention," yang mengacu pada terapi, layanan, atau kegiatan (Utomo dan Ismail, 2021). Dengan demikian, intervensi perlu dilakukan jika ada masalah dalam tumbuh kembang anak yang harus segera diselesaikan untuk mencapai hasil yang terbaik.

Selain itu, perkembangan otak anak yang berlangsung sangat cepat pada usia 0-72 bulan menjadikannya waktu yang sangat penting untuk mendapatkan stimulasi yang tepat dan intervensi awal. Pada usia ini, otak memiliki kemampuan tinggi untuk beradaptasi dengan rangsangan dari luar, sehingga dukungan dari orang tua, pengasuh, dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Deteksi dini tidak hanya berfungsi untuk menemukan gangguan, tetapi juga memastikan anak-anak menerima stimulasi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan deteksi dini yang terencana dan terpadu sangatlah penting untuk mencegah gangguan perkembangan yang lebih serius dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang sesuai potensi terbaik yang dimiliki.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan sangat penting untuk mencegah gangguan perkembangan yang dapat menghalangi proses tumbuh kembang anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan intervensi yang cepat dan efektif agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, pintar, dan produktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami betapa pentingnya mendeteksi perkembangan anak pada usia 0 hingga 72 bulan dengan segera untuk mencegah gangguan perkembangan. Penelitian ini akan melihat bagaimana orang tua, tenaga medis, dan pengelola layanan kesehatan melihat peran deteksi dini dalam mendukung tumbuh kembang anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini akan memeriksa masalah yang menghadang saat menerapkan deteksi dini serta metode intervensi yang dapat digunakan dengan lebih baik. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman dan

perspektif subjek penelitian mengenai deteksi tumbuh kembang dini pada anak-anak usia 0 hingga 72 bulan. selain itu, penelitian ini akan memeriksa masalah yang menghadang saat menerapkan deteksi dini serta metode intervensi yang dapat digunakan dengan lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai desain penelitian kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian tentang deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0 hingga 72 bulan. Pendekatan fenomenologi akan memungkinkan peneliti untuk memahami dan memahami fenomena yang terjadi baik di tingkat individu maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. peserta penelitian termasuk orang tua anak usia 0 hingga 72 bulan, baik yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan maupun tidak, tenaga medis yang hadir di posyandu, dan petugas posyandu yang bertanggung jawab untuk mengawasi perkembangan anak di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak hanya memungkinkan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sesuai dengan usia mereka melalui penilaian awal atau dengan mendeteksi pertumbuhan serta perkembangan anak-anak. Ditambah lagi, orang tua berusaha untuk mengenali dan mendukung potensi anak-anak mereka dengan melakukan deteksi awal terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ahli seperti dokter spesialis, pengajar PAUD, dan orang tua yang selalu ada di dekat dapat mengenali pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal.

Orang tua dapat melaksanakan aktivitas ini di kediaman merekalah sendiri. Namun, penting bagi orang tua untuk memahami kriteria mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan bayi secara dini. Tujuannya bukan hanya untuk menilai apakah seorang anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, tetapi juga untuk melakukan tes pada anak atau mendeteksi secara awal. Hal ini dilakukan untuk mengenali dan menjaga. potensi yang dimiliki anak-anak mereka, sehingga orang tua juga melakukan upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka sejak awal.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap orang pada masa kanak-kanak merupakan suatu proses yang terus menerus. Setiap orang mengalami perubahan dengan cara yang unik bagi mereka. Masa emas antara usia 0 hingga 72 bulan merupakan masa yang singkat. dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan faktor fundamental yang akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, maka orang tua harus melakukan deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi anak.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di kegiatan imunisasi dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 di posyandu tulip, yang berlokasi di puskesmas sei mencirim, desa sunggal kanan, kec sunggal, kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 13 orangtua yang memiliki anak berusia 0 hingga 72 bulan, serta 6 petugas kesehatan dan kader di Posyandu Tulip. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung untuk memahami konteks pelaksanaan deteksi dini. Kebanyakan orangtua (80%) menyatakan bahwa mereka baru menyadari pentingnya deteksi dini perkembangan anak setelah

mengikuti kegiatan penyuluhan di posyandu. Namun, beberapa orangtua juga mengemukakan bahwa mereka tidak selalu memahami tanda-tanda adanya gangguan perkembangan karena kurangnya pengetahuan sebelumnya.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak sangat beragam. Sebagian orang tua merasa cukup mengerti tentang indikator masalah dalam perkembangan, sementara yang lain merasa bingung dan tidak paham apa yang harus diperhatikan. Beberapa orang tua juga menyatakan bahwa mereka baru merasakan kekhawatiran ketika anak mereka tidak dapat melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

Petugas posyandu yang diwawancarai menyampaikan bahwa mereka telah melaksanakan pemeriksaan tumbuh kembang secara teratur, tetapi sering kali menghadapi tantangan seperti rendahnya tingkat partisipasi orang tua, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang tidak mencukupi. Kader posyandu juga memainkan peranan yang signifikan dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua, namun mereka merasa bahwa kurangnya pelatihan menghambat kemampuan mereka dalam memberikan edukasi yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil dari wawancara, terdapat beberapa elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam deteksi dini, antara lain:

1. Kurangnya Pengetahuan: Banyak orang tua tidak menyadari bahwa deteksi dini bisa mencegah masalah perkembangan yang lebih serius.
2. Masalah Akses: Sebagian keluarga mengalami kesulitan untuk menghadiri posyandu secara teratur karena faktor jarak dan waktu.
3. Kondisi Sosial dan Ekonomi: Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah biasanya kurang aktif dalam melakukan pemeriksaan rutin.



Gambar 1. Pemeriksaan Anak

Pemahaman orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sangat krusial untuk mendukung deteksi lebih awal. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa walaupun orang tua menyadari pentingnya perkembangan anak, banyak di antara mereka baru menyadari tanda-tanda masalah perkembangan setelah menerima informasi dari posyandu. Ini mengindikasikan bahwa edukasi kepada orang tua harus diperluas dan dilakukan lebih sering, sehingga mereka lebih peka terhadap tanda-tanda permasalahan perkembangan sejak awal. Banyak orang tua yang berpikir bahwa perkembangan anak hanya terkait dengan keterampilan fisik seperti berjalan atau berbicara. Namun, perkembangan kognitif dan sosial juga memiliki peran penting yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, posyandu harus menyediakan informasi yang

lebih menyeluruh mengenai berbagai aspek perkembangan anak, termasuk dalam bidang sosial, emosional, dan bahasa.

Selain itu, posyandu memiliki peran yang sangat vital dalam mengidentifikasi lebih awal perkembangan anak, tetapi pelaksanaan deteksi awal masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun para petugas posyandu bekerja keras untuk memberikan pelayanan terbaik, mereka terhambat oleh waktu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan yang mendalam. Hal ini menekankan betapa pentingnya pelatihan tambahan bagi tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menilai perkembangan anak dengan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan langsung antara kader posyandu dan orang tua sangat penting. Posyandu harus memperkuat hubungan ini sehingga orang tua merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak mereka. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan posyandu dapat meningkatkan efektivitas deteksi dini.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang telah diidentifikasi, yaitu kurangnya pengetahuan orang tua, rendahnya aksesibilitas, dan masalah sosial ekonomi. Penduduk yang tinggal di kawasan dengan akses terbatas terhadap posyandu sering kali tidak mendapatkan informasi yang memadai terkait perkembangan anak. Akibatnya, mereka kurang menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin. Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga berperan dalam keberhasilan deteksi dini. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya kurang memahami pentingnya deteksi dini dan lebih cenderung melewatkan jadwal pemeriksaan untuk anak mereka. Maka dari itu, di samping memberikan edukasi kepada orang tua, perlu adanya upaya untuk meningkatkan akses ke posyandu, seperti menyediakan layanan yang lebih terjangkau dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1-9
- Anwar, R. N. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1-7.
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care*, 12(2), 266-274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Care Jeare, J., & Asmawati, 1. (2022). Peran Orangtua Anak Usia Dini Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Masa Normal Baru PG PAUD FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 1) lulukasmawati@untirta.ac.id 1). 10(1). <http://e-journal.unipma.acid/index.php/JPAUD>
- Estiani, M. (2024). Edukasi mengenalkan pemantauan perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada kader posyandu.
- Fabanjo, L. J., Susantie, N. G., Paisey, F. M., & Inyomusi, Y. (2022). Pelatihan Kuesioner. Praskrening Perkembangan Bagi Guru Paud Dan Taman Kanak-Kanak Di Manokwari Papua Barat. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(1), 45-48. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14013>.

- Kpsp, L., Deteksi, U., Tumbuh, D., Pra, A., Di, S., Islam, T. K., Ulum, D., & Bun, P. (2024). Jurnal Abdi Masyarakat Cendekia Jurnal Abdi Masyarakat Cendekia. 2(1), 16-22.
- Minahasa, K., Agama, I., Negeri, I, Utara, S., Jl, 5. H, Kawasan, S, Road, R., Manado, I. K., Agama, L. Negeri, 1, Utara, S., Jl, 5. H, Kawasan, S, Road, R., Manado, I. K., Agama, I., Negeri, L. Utara, S. Jl S. H... Jl. S. H. (2024). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Mencegah Stunting di Masa Keemasan Perkembangan Anak di Desa Kinali Febriayando Rindy Sepriany NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 4(2), 42-49.
- Nurlaili, R. N., Mumtihan, & Neni. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu, Jurnal Ilmiah Bidan, 5(1), 1-8.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. Jurnal.
- Pasca, D. A. N., & Berbasis, P. C.. (n.d.). Issn 2303-1174.9(2), 1-12.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. Jurnal Abdimas Mahakam, 4(1), 66-72. <https://doi.org/10.24903/jam.v4.1.770>.
- Ramadhanty, L. (2019). Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. JHES (Journal of Health Studies), 4(1), 79-86. <https://doi.org/10.31.101/jhes.1016>.
- Sudarso, S., & Sawitri, E. (2023), Intervensi pencegahan stunting pada anak di Kutai Kartanegara dan Samarinda. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 254-262. <https://doi.org/10.24195/kumawula.v6i242526>.
- Siddiq, M., Shah, G. H., Mayo-Gamble, T. L., & Zubair, A. (2023). Determinants of child stunting, wasting, and underweight: Evidence from 2017 to 2018 Pakistan demographic and health survey. Journal of Nutrition and Metabolism, 2023(2), 1-12. <https://doi.org/10.1155/2023/2845133>.
- Siddiq, M., Zubair, A., Kamal, A., Ijaz, M., & Abushal, T. (2022). Prevalence and associated factors of stunting, wasting and underweight of children below five using quintile regression analysis (PDHS 2017-2018). Scientific Reports, 12(1), 1-5. <https://doi.org/10.1038/41598-022-24063-2>.
- Thalib, L, & Wana Yolanda, Z. (2023). The influence of growth disorders in stunting children on development. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 10(3), 166-180. <http://dx.doi.org/10.20527/jpkmi.x1063>.
- Vonaesch, P., Djorie, S. G., Kandou, K. J. E, Rakotondrainipiana, M. Schaeffer, L Andriatsalama, P. V., Randriamparany, R., Gondje, B. P., Nigatoloum, S., Vondo, S. 5. Etienne, A., Robinson, A., Hunald, F. A., Raharimalala, L. Giles Vernick, T., Tondeur, L., Randrianirina, F., Bastaraud, A., Gody, J. C... Vigan Womas, 1. (2021). Factors associated with stunted growth in children under five years in Antananarivo, Madagascar and Bangui, Central African Republic. Maternal and Child Health Journal, 25(10), 1626-1637. <https://doi.org/10.1007/10995-021-03201-8>.